

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostasis di dalam tubuh. Jika sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya. Di lain pihak fungsi organ-organ tubuh akan mengalami gangguan seperti gangguan pada proses pembentukan air seni di dalam ginjal ataupun pembentukan cairan cerebrospinalis dan lainnya (Hardy et al., 2021).

Tekanan darah bervariasi karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia, aktivitas fisik, dan perubahan posisi. Tekanan darah orang dewasa, 120/80 mmHg dianggap sebagai nilai yang normal. Nilai tekanan darah anak-anak lebih rendah daripada orang dewasa. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan tekanan pada pembuluh darah adalah posisi tubuh. Perubahan tekanan darah pada posisi tubuh dipengaruhi oleh faktor gravitasi (V. W. Astuti et al., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2017 menunjukkan prevalensi tekanan darah secara nasional mencapai 31,7%. Indonesia prevalensi tekanan darah pada dari hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan cukup tinggi yaitu 45,9% pada kelompok umur 55-64 tahun, 57,6% pada umur 65-74 tahun dan 63,8% pada kelompok umur 75 tahun ke

atas Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8% dengan diagnosis dari cakupan tenaga kesehatan hanya 36,8%, dan sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis yaitu sebesar 63,2%. Pada tahun 2018 Provinsi tertinggi mengalami tekanan darah tinggi yakni Kalimantan Selatan yakni 44,1% berada di no1 tertinggi, Sulawesi Barat dengan presentase 34,1%. (Kemenkes RI, 2019).

Tekanan darah merupakan salah satu indikator dalam pemantauan hemodinamik pada pasien khususnya pasien rawat inap. Hasil pengukuran tekanan darah bisa terjadi perbedaan tergantung dari lokasi pengukuran, seperti antara ekstremitas kanan dan ekstremitas kiri, antara ekstremitas atas bawah. Berbagai kondisi pengukuran tekanan darah tidak bisa dilakukan di lengan misalnya pada pasien dengan multipel trauma, lengan yang diamputasi, luka bakar, dan dengan pemasangan jalur intra vena yang banyak (multipel) seperti pada pasien syok, lengan tidak tersedia untuk memonitor tekanan darah, maka pengukuran tekanan darah dilakukan pada ekstremitas bawah. (Fadli, R, 2018).

Terapi bekam merupakan salah satu terapi tertua di dunia. Hal ini dibuktikan, bekam sudah ada di dalam catatan kedokteran tertua Papyrus Ebers, yang ditulis 1550 SM pada era mesir kuno. Bekam merupakan istilah yang dikenal dalam bahasa arab yaitu hijamah, sedangkan orang Indonesia mengenalnya sebagai canduk atau kop. Hijamah merupakan pengobatan yang paling utama, namun periode dan pelaksanaannya masih harus di pelajari agar dapat memberikan manfaat dalam terapi bekam dan mendapat kesembuhan (Khaleda, 2018).

Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Terapi komplementer seperti salah satunya adalah bekam memiliki beberapa manfaat seperti menurunkan tekanan darah, kolesterol, asam urat, gula darah, serta nyeri kepala, tetapi belum ada penelitian sejauh mana pengaruh terapi bekam dalam menurunkan tekanan darah. Berdasarkan uraian diatas terdapat hal yang perlu diteliti “Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Terapi Bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Tekanan darah merupakan salah satu indikator dalam pemantauan hemodinamik pada pasien khususnya pasien rawat inap. Hasil pengukuran tekanan darah bisa terjadi perbedaan tergantung dari lokasi pengukuran, seperti antara ekstremitas kanan dan ekstremitas kiri, antara ekstremitas atas bawah. Tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan non farmakologi adalah seperti terapi bekam. Kelebihan dari metode terapi ini yaitu tidak menimbulkan efek samping negatif (Rahma, 2021).

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana tekanan darah sistole dan diastole pada pasien sebelum dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember ?

- b. Berapa tekanan darah sistole dan diastole pada pasien saat dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember?
- c. Berapa tekanan darah sistole dan diastole pada pasien sesudah dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui profil tekanan darah pada pasien dengan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sistole dan diastole pada pasien sebelum dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sistole dan diastole pada pasien saat dilakukan terapi bekam di Tempat Praktik Jember Bekam Kabupaten Jember

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Untuk Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan sebagai salah satu pengobatan alternatif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, karena selain harga sangat terjangkau juga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia

#### 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru yang sangat berharga.

3. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan dan informasi bagi keperawatan tentang pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah.

4. Untuk Masyarakat

Memberitahukan kepada masyarakat agar memanfaatkan pengobatan yang sudah terbukti berpengaruh pada penurunan tekanan darah. Terapi bekam jika di lakukan secara teratur dapat mengurangi ketergantungan dalam memakai obat-obatan yang mengandung zat-zat kimia yang tidak baik bagi tubuh dan kesehatan.

